

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BENIH PORANG
(*Amorphophallus oncophyllus prain*) DI PT. RAJA PORANG
SUMATERA KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

Oleh :

**ZAKARIA ECEP
1704300012
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI BENIH PORANG
(*Amorphophallus oncophyllus Prain*) DI PT. RAJA PORANG
SUMATERA KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

Oleh:

**ZAKARIA ECEP
1704300012
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing



Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si

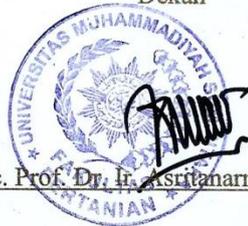
Ketua



Juita Rahmadani Manik, S.P.,M.Si

Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Ir. Asrihanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 16-10-2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Zakaria Ecep
NPM : 1704300012

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Pendapatan Benih Porang (*Amorphophallus Oncophyllus Prain*) di PT. Raja Porang Sumatera Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2021

yang menyatakan



Zakaria Ecep

RINGKASAN

Zakaria Ecep “Analisis Pendapatan Usahatani Benih Porang (*Amorphophallus Oncophyllus* Prain) di PT. Raja Porang Sumatera Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.”. Dibimbing oleh : Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar. M.Si. sebagai ketua komisi pimpin dan ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. sebagai anggota komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar tingkat pendapatan, break event point serta kelayakan usahatani benih porang Di PT. Raja Porang Sumatera Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. metode yang digunakan dalam penentuan pengambilan sampel adalah metode *In depth interview*. Metode analisis data, untuk menganalisis pendapatan dianalisis secara deskriptif dengan menghitung pendapatan usahatani didaerah penelitian dengan Rumus : $TC = FC + VC$, untuk menganalisis titik impas dengan menggunakan rumus break event point dan Kelayakan usahatani yang digunakan yaitu R/C dan B/C .

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Usahatani Benih Porang di PT. Raja Porang Sumatera Rp Rp50.465.400. per 6 bulan. Break Event Point produk adalah 259,85 Kg, Break Event Point penjualan yang diperoleh pada PT. Raja Porang Sumatera dalam satu periode selama 6 bulan adalah Rp. 90.950.885 dalam satu periode, dan untuk BEP harga 265.891/kg. Kelayakan Usahatani Benih Porang di PT. Raja Porang Sumatera Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara didapat nilai B/C sebesar 0,32 kurang dari 1 (tidak layak diusahakan), R/C sebesar 1,32 artinya Usahatani Benih Porang di PT. Raja Porang Sumatera Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara layak diusahakan.

RIWAYAT HIDUP

Zakaria Ecep, lahir pada tanggal 05 Agustus 1999 di Sukajadi, Desa Pulo Dogom, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda Awaluddin dan Ibunda Sariati.

Pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut:

1. Tahun 2011 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 115463 Sukajadi Kecamatan Kualuh Hulu Kabuapten Labuhanbatu Utara.
2. Tahun 2014 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTS Islamiyah Londut.
3. Tahun 2017 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Muhammadiyah 03 Kualuh Hulu.
4. Tahun 2017 melanjutkan Pendidikan Stara 1 (S1) pada Program Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I baru (PKKMB) badan eksekutif mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Mengikuti masa Ta'aruf (MASTA) pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara pada tahun 2017.

3. Pada Tahun 2019 diamanahkan menjadi Ketua Umum PK IMM FAPERTA UMSU.
4. Mengikuti Praktek Kerja lapangan (PKL) di PT Indo Sepadan Jaya Asian Agri Group Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 31 Agustus 2010 sampai Dengan 19 Agustus 2020.
5. Tahun 2020 melakukan penelitian skripsi di Kecamatan Kualuh Hulu kabupaten Labuhanbatu Utara pada bulan Juli 2021.

KATA PENGANTAR

puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas karunia dan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pendapatan Usahatani Benih Porang (*Amorphophallus Oncophillus Prain*) di PT. Raja Porang Sumatera Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara**”. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu kepada :

1. Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar. M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Juita Rahmadhani Manik. S.P.,M.Si. selaku Anggota Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Kedua orang tua penulis yang telah mendoakan dan memberikan dukungan moral serta materi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sadar bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca. Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan terutama untuk mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	6
Klasifikasi tanaman porang.....	6
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran.....	19
METODE PENELITIAN	21
Metode Penelitian	21
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	21
Metode Penarikan Sampel	21
Metode Pengumpulan Data.....	22
Metode Analisis Data.....	22
Definisi dan Batasan Operasional.....	24
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	26
Letak dan Luas Daerah	26
Prasarana Umum	26

Struktur Organisasi	28
Karakteristik Responden	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
KESIMPULAN DAN SARAN	37
Kesimpulan	37
Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Persentase Prasarana Umum Menurut Lapangan Pekerja Dan Desa/Kelurahan Kecamatan Kuluh Hulu	26
2.	Jumlah Responden Berdasarkan Umur Karyawan Di PT. Raja Porang Sumatera	29
3.	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di PT. Raja Porang Sumatera	29
4.	Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja Di PT. Raja Porang Sumatera	29
5.	Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Di PT. Raja Porang Sumatera	30
6.	Penjualan Benih Porang Di PT. Raja Porang Sumatera.....	31
7.	Biaya Produksi Usahatani Benih Porang	33
8.	Penerimaan Usahatani Benih Porang.....	33
9.	Pendapatan Usahatani Benih Porang	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	20
2.	Struktur Organisasi.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	40
2.	Biaya Tetap per 6 Bulan	46
3.	Biaya Tetap Tenaga Kerja per 6 bulan	47
4.	Biaya Peralatan per 6 Bulan	48
5.	Biaya Variabel per 6 Bulan	49
6.	Total Penerimaan per 6 Bulan	50
7.	Penjualan Benih Porang Di PT. Raja Porang Sumatera	51
8.	Total Pendapatan per 6 Bulan.....	52
9.	Dokumentasi Penelitian.....	53

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Porang merupakan salah satu jenis tumbuhan umbi-umbian berupa semak (herba), yang dapat dijumpai tumbuh di daerah tropis dan sub-tropis. Belum banyak dibudidayakan dan ditemukan tumbuh liar di dalam hutan, dibawah rumpun bambo, ditepi sungai dan lereng gunung (pada tempat yang lembab). Porang dapat tumbuh di bawah naungan, sehingga cocok dikembangkan sebagai tanaman sela diantara jenis tanaman kayu atau pepohonan yang dikelola dengan sistem agroforestry. Budidaya porang merupakan upaya diversifikasi bahan pangan serta penyediaan bahan baku industri yang dapat meningkatkan nilai komoditi ekspor di indonesia. Komposisi umbi porang bersifat rendah kalori, sehingga dapat berguna sebagai makanan diet yang menyehatkan (sari, dkk, 2015). Porang dapat tumbuh baik pada tanah kering dan berhumus dengan Ph 6-7, umbi batangnya berada di dalam tanah dan umbi inilah yang diambil hasilnya. Tanaman porang pada kawasan hutan kebanyakan dibudidayakan dibawah tegakan tanaman jati dan sonokeling. Saat ini masih terdapat kerancuan dalam membedakan antara tanaman porang (*Amorphopallus oncophyllus prain*) dengan iles-iles (*Amorphopallus muelleri blume*), suweg (*Amorphopallus companulatus*) dan Walur (*Amorphopallus variabilis*). Penelitian terbaru membuktikan bahwa dari keempat jenis umbi-umbian tersebut porang memiliki kandungan glukomanan tertinggi (35%), untuk itu umbi porang saat ini banyak dicari orang karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Siswanto, 2016). Porang berpotensi untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor karena beberapa negara seperti jepang, australia, srilanka, malaysia, korea, selandia baru, pakistan, inggris dan italia membutuhkan makanan ini sebagai bahan makanan maupun industri.

Di Indonesia permintaan porang dari negara tersebut terus meningkat sebagai contoh, produksi porang Jawa Timur 2009 baru mencapai 600-1000 ton chip kering sedangkan kebutuhan industri sekitar 3.400 ton chip kering. (Sulistiyono, dkk, 2015).

Data sistem otomatis perkarantina Indonesia Full Automation System, di wilayah kerja Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya, menunjukkan dua tahun terakhir ekspor *konjac chips* mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, 4,3 ton porang kering senilai Rp. 61 miliar di ekspor ke berbagai negara. Pada tahun 2018, jumlahnya meningkat menjadi 5,5 ton dengan valuasi senilai Rp. 77 miliar. Sementara, pada semester pertama 2019, ekspor porang kering sudah mencapai 3,7 ton dengan nilai 51 miliar. Melebihi nilai ekspor porang kering pada semester pertama 2018, yakni senilai Rp. 40 miliar (Daniarto, 2019).

Menurut data Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian per tahun 2020 dari bulan Januari-September untuk ekspor porang baik dalam bentuk chip porang, tepung, umbi baik dalam bentuk irisan atau tidak mencapai volume 10.931 ton atau senilai US\$ 31.427.394. Dengan ekspor terbesar pada bulan Mei dengan volume mencapai 2.036 ton atau senilai US\$ 8.118.847. Sedangkan untuk ekspor terkecil terjadi pada bulan Februari dengan volume mencapai 427 ton atau senilai US\$ 607.329. Kementerian Pertanian tengah mendorong potensi umbi porang untuk dikembangkan lagi, sehingga volume ekspor terus meningkat. Dan hingga saat ini, salah satu keterbatasan ekspor porang di Indonesia terletak pada penyediaan bahan baku yang masih terbatas, sehingga Kementerian Pertanian akan mendorong potensi pengembangan porang.

Salah satu daerah yang banyak membudidayakan tanaman porang adalah Desa Suka Rame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara, disana terdapat sebuah PT yang bergerak dalam kegiatan produksi dan budidaya tanaman porang. PT Raja Porang Sumatera merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan budidaya tanaman porang. Perusahaan ini berdiri dan mulai beroperasi pada Bulan Februari 2020 dan merupakan satu satunya perusahaan yang bergerak dalam produksi dan budidaya tanaman porang di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Usahatani Benih porang merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup besar bagi perusahaan. tanaman porang menjadi primadona saat ini khususnya di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Maka dari itu PT. Raja Porang Sumatera saat ini fokus dalam melakukan budidaya benih porang.

Tanaman ini menjadi pilihan yang tepat untuk dibudidayakan melihat harga jual tanaman porang yang cukup tinggi yaitu Rp. 8000,. Untuk hasil porang yang masih basah dan yang kering (chips) senilai Rp. 50.000,.. Dari uraian latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Benih Porang di PT. Raja Porang Sumatera Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat pendapatan usahatani benih porang di PT. Raja Porang Sumatera ?
2. Berapa Break Event Point yang dihasilkan oleh usahatani benih porang di PT. Raja Porang Sumatera.?
3. Apakah usahatani benih porang di PT. Raja Porang Sumatera layak untuk diusahakan ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis seberapa besar tingkat pendapatan usahatani benih porang di PT. Raja Porang Sumatera.
2. Untuk menganalisis berapa Break Event Point yang dihasilkan pada Usahatani benih porang di PT. Raja Porang Sumatera.
3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani benih porang di PT. Raja Porang Sumatera.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi Peneliti yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan disiplin ilmu yang telah di terima selama perkuliahan serta

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan terutama tentang Usahatani tanaman porang
3. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan minat untuk membuat usahatani porang.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Porang

Porang merupakan salah satu jenis tumbuhan umbi-umbian berupa semak (herba), yang dapat dijumpai tumbuh di daerah tropis dan sub-tropis. Belum banyak dibudidayakan dan ditemukan tumbuh liar didalam hutan, dibawah rumpun bambo, ditepi sungai dan lereng gunung (pada tempat yang lembab). Porang dapat tumbuh di bawah naungan, sehingga cocok di kembangkan sebagai tanaman sela diantara jenis tanaman kayu atau pepohonan yang dikelola dengan sistem agroforestry. Budidaya porang merupakan upaya diversifikasi bahan pangan serta penyediaan bahan baku industri yang dapat meningkatkan nilai komoditi ekspor di indonesia. Komposisi umbi porang bersifat rendah kalori, sehingga dapat berguna sebagai makanan diet yang menyehatkan (sari, dkk, 2015).

Adapun klasifikasi porang adalah sebagai berikut :

Regnum	: Plantae
Sub Regnum	: Tracheobionta
Super Divisio	: Spermatophyta
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Liliopsida
Sub Class	: Arecidae
Ordo	: Arales
Familia	: Araceae
Genus	: Amorphophallus
Species	: Amorphophallus oncophyllus Prain

Porang (*Amorphophallus Oncophyllus P.*) mengandung karbohidrat berbentuk polisakarida. Turunan karbohidrat ini dinamakan glukomanan dimana glukomanan memiliki sifat dapat difermentasi dan dapat larut dalam air (Purwanto, 2014). Glukomanan disini mempunyai berbagai macam sifat istimewa, yaitu dapat mengembang serta dapat mencair seperti agar sehingga dapat digunakan untuk media pertumbuhan mikroba (Koswara, 2013).

Keladi porang (*Amorphophallus Oncophyllus P.*) didalamnya terdapat glukomanan yang terdiri dari 15 % - 64 % dalam porang kering, digunakan untuk kesehatan, bahan baku industri pangan (Faridah, et al., 2012). Porang berpotensi untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor karena beberapa negara seperti jepang, australia, srilanka, malaysia, korea, selandia baru, pakistan, inggris dan italia membutuhkan makanan ini sebagai bahan makanan maupun industri. Di indonesia permintaan porang dari negara tersebut terus meningkat sebagai contoh, produksi porang jawa timur 2009 baru mencapai 600-1000 ton chip kering sedangkan kebutuhan industri sekitar 3.400 ton chip kering. (Sulistiyo, dkk, 2015).

Ilmu Usahatani

Ilmu Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani (Suratiah, 2015). Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani dalam menentukan mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan factor-faktor produksi seefektif dan seefisien sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Usahatani benih porang adalah upaya petani untuk memanfaatkan seluruh sumberdaya dalam suatu usaha pertanian secara efisien sehingga dapat diperoleh hasil berupa produksi maupun keuntungan finansial secara optimal. Menurut Suratiyah (2015) Faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan usahatani adalah faktor alam. Faktor alam dibagi menjadi dua, yaitu: (1) faktor tanah. Tanah merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan usahatani karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman. Tanah merupakan faktor produksi yang istimewa karena tanah tidak dapat diperbanyak dan tidak dapat berubah tempat, (2) faktor iklim. Iklim sangat menentukan komoditas yang akan diusahakan, baik ternak maupun tanaman. Iklim dengan jenis komoditas yang akan diusahakan harus sesuai agar dapat memperoleh produktivitas yang tinggi dan manfaat yang baik. Faktor iklim juga dapat mempengaruhi penggunaan teknologi 7 dalam usahatani. Iklim di Indonesia, pada musim hujan khususnya memiliki pengaruh pada jenis tanaman yang akan ditanam, teknik bercocok tanam, pola pergiliran tanaman, jenis hama dan jenis penyakit.

Produksi

Sejumlah ahli ekonomi mengemukakan berbagai macam definisi tentang produksi akan tetapi pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama. Pengertian produksi secara ekonomi adalah menghasilkan sejumlah output. Mengenai hal tersebut selanjutnya penulis mengemukakan pendapat para ahli sebagai berikut: Menurut Assauri (2006:07) dalam Nurohma (2016) mendefinisikan produksi sebagai berikut: Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan

barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.

Bagi kebanyakan orang produksi diartikan sebagai kegiatan-kegiatan di dalam pabrik-pabrik atau kegiatan di lapangan pertanian. Secara lebih luas, setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang adalah produksi, atau dengan mudah dikatakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Produksi tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya produksi itu sendiri. Faktor-faktor produksi itu terdiri atas : a) tanah atau sumber daya alam; b) tenaga kerja atau sumber daya manusia; c) modal, dan; d) kecakapan tata laksana atau skill. Sekalipun tidak ada yang tidak penting dari keempat faktor produksi tersebut, namun yang keempat itulah yang terpenting, sebab fungsinya adalah mengorganisasikan ketiga faktor produksi yang lain (Sari, 2016)

Faktor produksi

Menurut Soekartawi (2013) dalam faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
2. Faktor sosial-ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya.

Faktor produksi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Diantara faktor-faktor produksi tersebut yang menjadi

unsur pokok usahatani yang selalu ada dan penting untuk dikelola dengan baik oleh pelaku usahatani yaitu tanah atau lahan pertanian, tenaga kerja, modal. Bila salah satu faktor produksi tersebut tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan optimal. Faktor produksi tersebut yaitu :

1. Lahan

Tanah menjadi faktor kunci dalam usahatani dan menjadi faktor yang relatif langka dibandingkan dengan faktor produksi yang lain sehingga penggunaannya harus seefisien mungkin. Ukuran efisiensi penggunaan lahan adalah perbandingan antara output dan input. Usaha-usaha untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan antara lain pemilihan komoditas cabang usahatani dan pengaturan pola tanam. Lahan usahatani dapat berupa tanah pekarangan, tegalan, sawah, kandang, kolam, dan sebagainya.

2. Tenaga Kerja

Ada tiga jenis tenaga kerja dalam usahatani yaitu tenaga kerja manusia, ternak, dan mekanik. Tenaga kerja merupakan pelaku dalam usahatani untuk menyelesaikan beragam kegiatan produksi. Tenaga kerja manusia terdiri dari tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga ternak digunakan untuk pengolahan lahan dan untuk pengangkutan. Tenaga mekanik bersifat substitusi, yang menggantikan tenaga ternak atau manusia. Jika kekurangan tenaga kerja, petani dapat memperkerjakan tenaga kerja dari luar keluarga dengan memberi balas jasa berupa upah.

3. Modal

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan yang menghasilkan barang-barang baru yaitu produksi pertanian. Berdasarkan sifatnya modal dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah modal yang tidak habis pada satu periode produksi seperti tanah bangunan, mesin, pabrik, dan gedung. Jenis modal tetap memerlukan pemeliharaan agar dapat berdaya guna dalam jangka waktu lama. Jenis modal ini pun terkena penyusutan yang berarti nilai modal menyusut berdasarkan jenis dan waktu. Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan untuk sekali pakai atau barang-barang yang habis digunakan dalam proses produksi seperti bahan mentah, pupuk, dan bahan bakar.

4. Pestisida

Pestisida adalah substansi (zat kimia) yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Pestisida berasal dari bahasa Inggris yaitu *pest* berarti hama dan *ida* berarti pembunuh. Yang dimaksud hama bagi petani sangat luas yaitu : tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi (jamur), bakteri dan virus, nematode (cacing yang merusak akar), siput, tikus, dan lain-lain. Pestisida yang digunakan di bidang pertanian secara spesifik sering disebut produk perlindungan tanaman (*crop protection product*).

5. Pupuk

Pupuk merupakan unsur hara yang terkandung pada setiap lahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanaman. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk mencakup kebutuhan makanan (hara). Pupuk yang biasanya digunakan oleh

petani berupa : a) Pupuk organik, merupakan pupuk alam yang berasal dari kotoran hewan dan sisa-sisa tanaman, baik yang berasal dari sisa tanaman padi seperti jerami maupun sisa tanaman lainnya. b) Pupuk anorganik, pupuk ini memang sengaja dibuat dari bahan-bahan kimia guna menambah dan menggantikan unsur hara yang hilang terserap oleh tanaman sebelumnya.

6. Benih

Benih merupakan biji yang digunakan sebagai sumber perbanyakan tanaman, atau berkaitan dengan perbanyakan tanaman. Batasan tentang pengertian benih dapat dibedakan secara biologi, secara agronomi, dan secara fisiologis. Secara agronomis benih didefinisikan sebagai biji tanaman yang diperlukan untuk keperluan dan pengembangan usaha tani, memiliki fungsi agronomis atau merupakan komponen agronomis. Komponen agronomis ini lebih berorientasi pada penerapan norma-norma ilmiah, sehingga lebih bersifat teknologis untuk mencapai produksi secara maksimal. secara biologi benih merupakan biji tumbuhan yang digunakan untuk alat perkembangbiakan tanaman (sutopo, 2004).

Biaya

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, contohnya pajak.

- b. Biaya tidak tetap (variabel cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi (Soekartawi, 2013).

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan antara analisis parsial usahatani dan analisis simultan usahatani. Jika sebidang lahan ditanami berbagai macam tanaman, maka disebut analisis keseluruhan usahatani. Sebaliknya, jika hanya satu tanaman yaitu jagung yang diteliti, maka analisisnya disebut analisis parsial usahatani. Penerimaan total atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Panjaitan, 2014)

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri (Theresia,2017).

Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; dimana TR adalah total revenue atau penerimaan, P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Utari,2015).

Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan usahatani tergantung pada besarnya penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi total dan harga jual per satuan. Sedangkan pengeluaran atau biaya adalah nilai penggunaan sarana produksi, upah dan lain-lain yang dibebankan pada proses produksi yang bersangkutan. Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh petani dipengaruhi antara lain : (1) skala usaha, (2) ketersediaan modal, (3) tingkat harga output, (4) ketersediaan tenaga kerja keluarga, (5) sarana transportasi, (6) sistem pemasaran, (7) kebijakan pemerintah dan sebagainya (Soekartawi dalam Faisal, 2015).

Kelayakan Usaha

Studi kelayakan (*feasibility study*) pada akhir-akhir ini telah banyak dikenal oleh masyarakat. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam dunia usaha telah menuntut untuk menilai sejauh mana peluang tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) apabila dilaksanakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha disebut dengan studi kelayakan bisnis. Selanjutnya Kasmir dan Jakfar (2003) mengatakan bahwa suatu studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha yang dijalankan.

Menilai dan meneliti sejauh mana kegiatan usaha tersebut memberikan keuntungan sangatlah penting dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dalam

pemilihan investasi. Oleh karena sumber-sumber yang tersedia bagi kegiatan usaha adalah terbatas, maka perlu diadakan pemilihan dari berbagai macam alternatif yang ada. Kesalahan dalam memilih usaha dapat mengakibatkan pengorbanan dari sumber-sumber yang langka. Untuk itu perlu diadakan analisis terhadap berbagai alternatif kegiatan yang tersedia sebelum, sedang dan sudah melaksanakannya dengan jalan menghitung biaya dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan tersebut.

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. Usaha akan menguntungkan apabila nilai $R/C > 1$. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Sedangkan Benefit Cost Ratio (B/C) ratio adalah perbandingan antara present value manfaat dengan present value biaya, dengan demikian benefit cost ratio menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran. B/C akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $B/C > 1$. Apabila $B/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi, sehingga terserah kepada penilai pengambil keputusan dilaksanakan atau tidak. Apabila $BCR < 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Utari,2015).

Penelitian terdahulu

1. Yunia Rahayuningsih,dkk,2021. Analisis usahatani porang (*Amorphophalus Muelleri*) di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, penelitian ini bertujuan untuk a. Menarasikan sistem usahatani porang. b. Menganalisis efisiensi usahatani porang. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa usahatani porang di Kecamatan Mancak Kabupaten Serang dilakukan pada kondisi lahan datar dan juga dilahan miring. Bibit didapatkan melalui umbi dan katak/bulbilnya, ditanam ketika musim hujan selama 5-6 bulan serta dipanen ketika mengalami masa dorman pada saat musim kemarau. Dan untuk harga bibit bulbil/katak yaitu Rp. 200.000,-/ Kg.

2. Widia Astuti, (2018), analisis pendapatan usahatani cabai rawit di desa paccing kecamatan patimpeng kabupaten bone, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani cabai rawit di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, berdasarkan analisis pendapatan dan kelayakan (R/C rasio). Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usahatani cabai rawit yang diperoleh petani per hektar di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng dalam satu kali musim tanam sebesar Rp.49.921.243 per hektar. Hasil analisis menunjukkan R/C rasio usahatani cabai rawit diperoleh sebesar Rp. 5,40, artinya setiap pengeluaran Rp. 1,00 petani menerima Rp. 5,40. Dengan demikian, usahatani cabai rawit layak diusahakan.
3. Astuti, (2013) analisis pendapatan usahatani padi sawah (*oriza satival*) di kecamatan kaway xvi kabupaten aceh barat, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha padi sawah (*Oryza sativa* L) di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, pendapatan keseluruhan petani sampel Usaha

Padi Sawah Dikecamatan Kaway XVI sebesar Rp.176.816.333, dengan total biaya produksi petani sampel Usaha Padi Sawah Rp.269.700.000, sedangkan jumlah produksi petani sampel Padi Sawah sebanyak 2.997 Kg rata-ratanya. Adapun keuntungan petani sampel Usaha Padi Sawah didaerah penelitian sebesar Rp.92.883.667 dan rata-rata Rp.3.096.122 Maka Usaha Padi Sawah layak untuk diusahakan karena nilai R/C Rasionya 1,55 dari uraian diatas yang menunjukkan bahwa petani padi sawah dapat dikatakan layak karena nilai R/C lebih dari 1. BEP harga yang didapatkan 1.901, artinya lebih rendah dari harga jual gabah Rp.3.000 dan BEP volume 1.899Kg lebihrendah dari produksi 2.997, kedua hal tersebut menunjukkan bahwa usaha padi sawah menguntungkan.

4. Adi sridianto, (2016) analisis pendapatan petani tomat di desa kanreapia kecamatan tombolo pao kabupaten gowa, Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa usahatani tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Adapun jmlah pendapatan petani tomat sebesar Rp. 14.324.938,34. Usahatani tomat yang ditinjau dari R/C ratio di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupatten Gowa dapat menguntungkan petani. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perbandingan diantara penerimaan dengan biaya (R/C ratio) sebesar 4,06 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 yang dikeluarkan oleh petani tomat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.4,06. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil yang lebih berkualitas maka memerlukan peran serta dari semua pihak baik dari pemerintah maupun dari instansi di bidang

pertanian, untuk membantu petani dalam pemberian penyuluhan tentang bercocok tanam yang baik, terutama tentang bagaimana cara penggunaan pestisida dan pupuk. Disamping itu, diharapkan para petani secara aktif mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian setempat agar pengetahuan tentang pembuddayaan tomat yang baik dapat bertambah sehingga para petani dapat meningkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

5. Mira narfitri yanti, (2018) analisis pendapatan petani jagung jorong batang biyu di nagari lingkuang aua kecamatan pasaman kabupaten pasaman barat, Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah, menganalisis dan mengkaji tentang Analisis Pendapatan Petani Jagung Jorong Batang Biyu di Nagari Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan variabel diantaranya Biaya Produksi, Keuntungan/Laba, R/C Ratio dan Motivasi Petani Jagung. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif (metode gabungan) yaitu didalam penelitian kualitatif konsep dan kategori, bukan kejadian atau frekuensinya, yang dipersoalkan. Dengan menggunakan metode total sampling yaitu semua petani yang ada di Jorong Batang Biyu dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh hasil penelitian bahwa: (1) biaya produksi petani jagung Rp 2.315.582. (2) (keuntungan/laba) Rp 2.159.284, (3) R/C Ratio Petani Jagung perbandingan antara penerimaan (Revenue) dan biaya (cost). 2,1 artinya petani jagung mengalami keuntungan karena penerimaan > besar daripada biaya yaitu sebesar Rp 5.000.000 dan bisa dikatakan layak. (4)

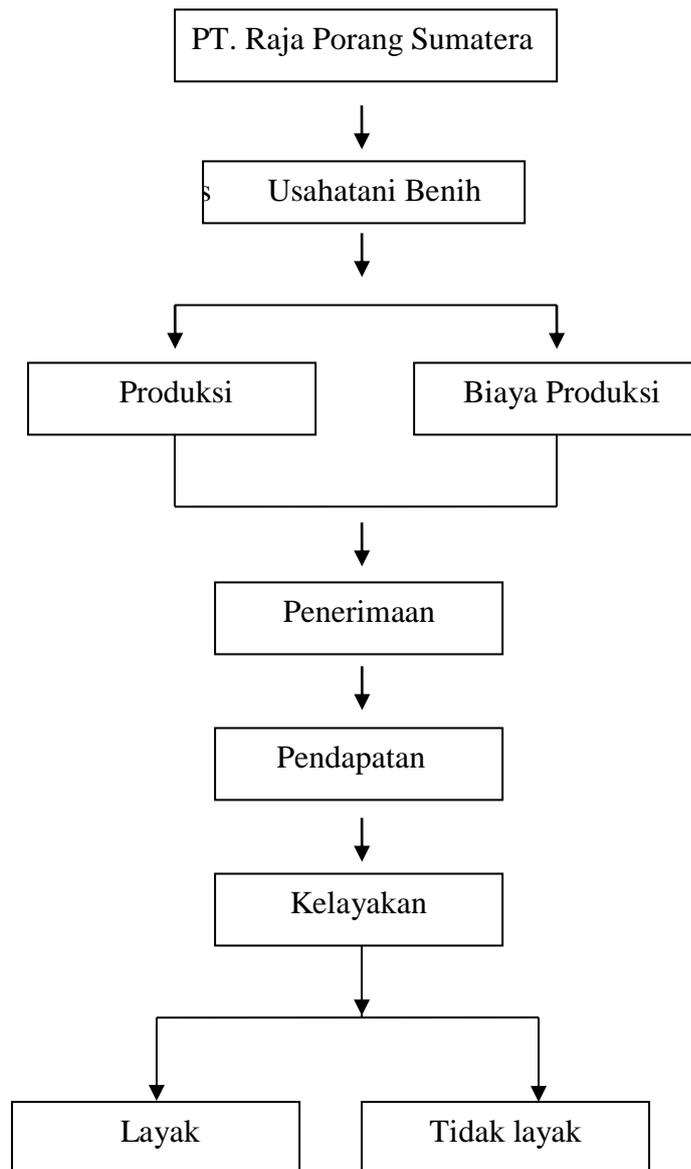
motivasi petani karna cara pengelolaan yang mudah dan tanahnya yang relatif datar dan dialiri aliran sungai sehingga sangat cocok ditanami jagung di Jorong Batang Biyu Nagari Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Kerangka Pemikiran

PT. Raja Porang Sumatera adalah perusahaan yang bergerak dibidang budidaya, pembenihan dan produksi tanaman porang. Dari usahatani porang maka akan menghasilkan produksi porang yang memberikan pendapatan bagi perusahaan. Setelah produksi benih porang telah dihasilkan maka benih porang dijual dengan harga jual yang sudah ditetapkan perusahaan sehingga akan memperoleh penerimaan yang diterima oleh PT. Raja Porang Sumatera.

Pendapatan perusahaan dihasilkan dari pengurangan penerimaan dengan biaya produksi. Dalam operasinalisasi usahatannya PT. Raja Porang Sumatera akan memperoleh pendapatan bersih dari usahatannya. Setelah diketahui berapa pendapatan PT. Raja Porang Sumatera maka selanjutnya diuji apakah usahatannya layak atau tidak diusahakan.

Dari keterangan diatas didapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Karena studi merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kualuh hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan salah satu daerah dengan jumlah produksi benih porang terbesar di provinsi Sumatera Utara, yang salah satu sentra produksinya terdapat pada Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *In depth interview*, Menurut bungin (2010), metode wawancara mendalam (*In depth Interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali – kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara umumnya (Bungin, 2010).

Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumberkan dari lapangan atau objek penelitian yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisitioner*) yang telah disusun sesuai tujuan penelitian kepada responden, yaitu PT. Raja Porang Sumatera.

Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk mengidentifikasi masalah yang pertama yaitu analisis usahatani benih porang akan di analisis dengan analisis pendapatan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TC = FC + VC$$

$$TR = P \times Q$$

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

TC : Total biaya

FC : Biaya tetap

VC : Biaya variabel

TR : Penerimaan

P : Harga

Q : Quantity (Produksi)

Pd : Pendapatan

Untuk menjawab masalah kedua usahatani benih porang didaerah penelitian digunakan alat ukur sebagai berikut: dengan rumus BEP (Break Event Point).

$$a. \text{ BEP Penjualan} = \frac{FC}{1 - \frac{AVC}{P}}$$

$$b. \text{ BEP Produk} = \frac{FC}{P - AVC} \times 1 \text{ kg}$$

$$c. \text{ BEP Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan : P = Harga per kilo

AVC = Biaya variabel per kilo

FC = Biaya Tetap

TC = Total biaya

Y = Produksi

(Ken suratiyah, 2015)

Untuk menjawab masalah ketiga tingkat kelayakan usahatani benih porang didaerah penelitian digunakan alat ukur sebagai berikut:

a. *R/C Ratio*

Kriteria :

Nilai $R/C > 1$, maka layak diusahakan

Nilai $R/C < 1$, maka tidak layak diusahakan

Nilai $R/C = 1$, maka usaha impas

b. *Benefit-Cost Ratio (B/C)*

B/C merupakan perbandingan total dari manfaat bersih terhadap total dari biaya atau dapat dikatakan sebagai perbandingan antara jumlah nilai bersih yang

bernilai positif sebagai pembilang dan nilai bersih yang bernilai negatif penyebut.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\frac{B}{C} = \text{Ratio} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Kriteria

$B/C > 1$, maka layak diusahakan

$B/C < 1$, maka tidak layak diusahakan

$B/C = 1$, maka usaha impas

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam penafsiran penelitian ini, maka perlu dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Usahatani benih porang adalah upaya PT. Raja Porang Sumatera untuk memanfaatkan seluruh sumberdaya dalam suatu usaha pertanian secara efisien sehingga dapat diperoleh hasil berupa produksi maupun keuntungan finansial secara optimal.
2. Luas lahan adalah besarnya areal lahan yang akan ditanam dan sebagai tempat aktivitas usahatani benih porang.
3. Jumlah produksi Usahatani adalah total benih porang yang dihasilkan dalam jangka waktu satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan kilogram/hektar (kg/ha).
4. Penerimaan adalah nilai produksi yang merupakan harga jual (Rp) dikalikan dengan produksi (Kg) benih porang.
5. Pendapatan usahatani benih porang adalah total penerimaan dikurang biaya produksi benih porang.

6. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.
7. Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Raja Porang Sumatera yang melakukan usahatani benih porang di Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.
8. Benih yang dijadikan objek penelitian adalah benih porang.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kualuh Hulu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Secara geografis, Kecamatan Kualuh Hulu berada pada 2°03'46'' Lintang Utara, 99°03'22'' Bujur Timur dengan ketinggian 5 - 105 m di atas permukaan laut. Kecamatan Kualuh Hulu menempati area seluas 637,39 Km² yang terdiri dari 11 Desa, 2 Kelurahan dan 138 dusun/lingkungan definitif. Area Kecamatan Kualuh Hulu di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Asahan, di sebelah timur berbatasan dengan Kualuh Hilir dan Kualuh Leidong,, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kualuh Selatan, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tobasa.

Prasarana Umum

Prasarana ialah perlengkapan yang disediakan oleh pemerintahan yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Maka dapat diperoleh data jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki Kecamatan kualuh, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Prasarana Umum Menurut Lapangan Pekerjaan dan Desa/ Kelurahan, 2018

No	Uraian	Jumlah
1	Masjid	85
2	Mushollah	60
3	Gereja Protestan	70
4	Gereja Katholik	4
5	Vihara	1
6	Klinik/Balai Kesehatan	6
7	Puskesmas	4
8	Poskesdes	14
9	Posyandu	94
10	Rumah Sakit Umum	2
11	SMP	18
12	SD	62
13	TK	2
14	SMA	17
	Jumlah	439

Sumber : Kepala Desa se Kecamatan Kualuh Hulu, 2019

Deskripsi PT. Raja Porang Sumatera

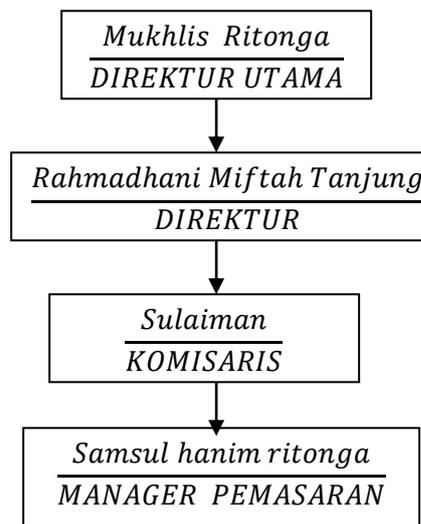
PT. Raja Porang Sumatera adalah perusahaan yang bergerak aktif dibidang budidaya, pembenihan dan produksi tanaman porang. Perusahaan ini berdiri dan mulai beroperasi pada Bulan Februari 2020 dan merupakan satu-satunya perusahaan yang bergerak dibidang budidaya, pembenihan dan produksi tanaman porang. PT. Raja Porang Sumatera memiliki visi menjadikan tanaman porang sebagai sumber ekonomi terbarukan untuk masyarakat sumatera utara. Misi perusahaan ini ada 4 yaitu :

1. menjadikan perusahaan yang berupaya menciptakan petani porng di sumtera utara dengan jumlah penanaman bibit minimal sembilan juta pohon.
2. sebagai perusahaan yang siap membimbing dan memberdayakan masyarakat untuk bersama-sama menuju kesejahteraan .
3. berupaya membangun pabrik pengolahan tanaman porang sehingga dapat menimbulkan kenyamanan para petani atas keterjaminan hasil panen`

4. dengan kehadiran perusahaan ini dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia khususnya Sumatera Utara.

Latar Belakang berdirinya PT. Raja Porang Sumatera adalah adanya kerjasama dalam memenuhi kuota export umbi porang`

Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah diklasifikasikan berdasarkan umur karyawan, jenis kelamin, lama bekerja, serta tingkat pendidikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan uraian berikut ini:

Umur

Berikut ini menunjukkan keadaan tingkat umur karyawan di PT. Raja Porang Sumatera.

Tabel 2. Jumlah responden berdasarkan umur di PT. Raja Porang Sumatera tahun 2021

Umur	Jumlah	Persentasi
20-30	6	22,2
31-40	13	48,1
41-50	8	29,7
Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Jenis Kelamin

Komposisi responden menurut jenis kelamin disajikan pada Tabel berikut ini :

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di PT. Raja Porang Sumatera tahun 2021

Umur	Jumlah	Persentasi
Laki-laki	17	62,9
Perempuan	10	37,1
Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Masa Kerja

Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat dari table berikut ini.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis masa kerja di PT. Raja Porang Sumatera tahun 2021.

Masa kerja	Jumlah	Persentasi
< 1 Tahun		
1-3 Tahun	27	100
3-5 Tahun		
> 5 Tahun		
Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan pendidikan terakhir di PT. Raja Porang Sumatera tahun 2021.

Pendidikan	Jumlah	Persentase
S1	1	3,7
SMA	15	55,5
SMP	8	29,7
SD	3	11,1
Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer Diolah 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Benih Porang

Usahatani benih porang yang berada di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara sudah berlangsung dari bulan Februari 2020. Benih porang dapat dipanen setelah usia benih kurang lebih 6 bulan. PT. Raja Porang Sumatera biasanya menjual hasil produksinya ke petani-petani kecil, mahasiswa dan pemerintahan. biasanya untuk dari pemerintahan mereka lakukan untuk kebutuhan sosialisasi kepada masyarakat. Luas lahan di PT. Raja Porang Sumatera sebesar 2 Ha.

Tabel 6. Penjualan Benih Porang Di PT. Raja Porang Sumatera tahun 2020

No	pemerintahan	Petani kecil	Mahasiwa
1	50 kg	130 kg	2 kg
2	100 kg	68 kg	-
3	50 kg	200 kg	-
Total	200 Kg	398 kg	2 kg

Sumber : Data Primer Diolah 2021

a. Proses Kegiatan Usahatani Benih Porang

Proses kegiatan usahatani benih porang meliputi beberapa kegiatan yaitu pengolahan lahan dilakukan satu kali dalam satu musim menggunakan traktor, pemupukan tanah menggunakan kapur dolomit kapur dolomit ini bertujuan untuk peningkatan pH tanah, pembuatan bedengan dilakukan dengan tinggi bedengan 30 cm dan lebar 1 meter, pemasangan mulsa plastik hitam perak, perawatan dilakukan dengan penyiraman dan pemupukan selama 6 bulan, panen dilakukan dengan memanen biji porang yang biasa disebut katak porang, disusun kedalam gudang penyimpanan, penjualan dan pengantaran ke konsumen. Sebelum diantar

benih diberi perlakuan seperti pupuk selama 21 hari ini bertujuan untuk memunculkan tunas pada biji porang.

b. Aspek Pemasaran Usahatani Benih Porang

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok selain produksi yang dilakukan oleh para pengusaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan mendapatkan laba. Saluran pemasaran benih porang di PT. Raja Porang Sumatera bermacam-macam mulai dari pemerintahan yang digunakan untuk pelaksanaan sosialisasi ke masyarakat, petani yang ingin budiaya tanaman porang dan mahasiswa khususnya fakultas pertanian mengambil benih porang untuk penelitian. Saat ini PT raja porang membangun pemasaran baru dengan berkomunikasi pada pihak pemerintahan agar porang di Kabupaten Labuhanbatu Utara menjadi komoditas ekspor tahun 2022.

c. Biaya Produksi Usahatani Benih Porang

Biaya produksi dari usahatani benih porang adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi dari usahatani benih porang dibagi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi benih porang. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi.

Dalam usahatani benih porang oleh PT. Raja Porang Sumatera menggunakan sistem periode dalam masa panen katak porang. 1 periode panen memerlukan waktu selama 6 bulan. Oleh sebab itu dalam satu tahun PT. Raja Porang Sumatera melakukan pemanenan sebanyak 2 kali produksi. Berikut komponen biaya produksi yang dikeluarkan untuk produksi benih porang oleh PT.

Raja Porang Sumatera :

Tabel 7. Biaya Produksi Usahatani Benih Porang per 6 bulan

Periode	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total per-6 bulan
Periode I	120.980.000	38.554.600	159.534.600
TOTAL	120.980.000	38.554.600	159.534.600

Sumber : Data Primer Diolah 2021

d. Penerimaan Usahatani Benih Porang

Penerimaan usahatani benih porang di PT. Raja Porang Sumatera Adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk memperjelas penerimaan yang diperoleh dari usahatani benih porang di PT. Raja Porang Sumatera dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Penerimaan Usahatani Benih Porang per 6 bulan

Periode	Benih Porang (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total
Periode I	600	350.000	210.000.000
TOTAL	600	350.000	210.000.000

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas dapat diuraikan bahwa penerimaan Usahatani Benih Porang pada PT. Raja Porang Sumatera dalam per 6 bulan sebesar Rp. 210.000.000, penjualan benih porang sebanyak 600 Kg dengan harga jual sebesar Rp. **350.000** per Kg. Disini dapat dilihat bahwa berdasarkan tinjauan pustaka diatas oleh penelitian terdahulu harga jual benih porang per Kg nya lebih mahal di pulau sumatera dari pada di pulau jawa. tepatnya di Kecamatan Mancak Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Untuk harga jual bibit katak per kgnya dijual dengan harga Rp. 200.000.

1. Pendapatan Usahatani Benih Porang

Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan Usahatani Benih Porang di PT. Raja Porang Sumatera dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Pendapatan Usahatani Benih Porang per 6 bulan

Rincian	Periode I	TOTAL
Penerimaan	Rp210.000.000	Rp210.000.000
Biaya Tetap	Rp38.554.600	Rp38.554.600
Biaya Variabel	Rp120.980.000	Rp120.980.000
Total biaya	Rp159.534.600	Rp159.534.600
Total Pendapatan	Rp50.465.400	Rp50.465.400
Rata-Rata	Rp8.410.900	Rp8.410.900

Sumber:Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan PT. Raja Porang Sumatera periode 1 sebesar Rp. **50.465.400** ,biaya tetap yang dikeluarkan dalam periode 1 sebesar Rp. **38.554.600** dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam periode 1 sebesar Rp. **120.980.000**. sehingga pendapatan dalam 1 periode sebesar Rp. **50.465.400**.

2. Break Event Point (BEP)

Menguji mengenai untung atau rugi yaitu dengan *Break Event Point* (BEP) yang digunakan untuk mengetahui titik impas (tidak untung dan tidak rugi).

FC = Biaya tetap = Rp. 38.554.600/6 bulan

Biaya tetap yang diperlukan oleh PT. Raja Porang Sumatera dalam satu periode selama 6 bulan adalah Rp. 38.554.600.

$$AVC = \text{Biaya variabel} / \text{kg} = \frac{\text{Rp.120.980.000}}{600 \text{ kg}} = \text{Rp. 201.633}$$

Biaya variabel per Kg yang diperlukan oleh PT. Raja Porang Sumatera dalam satu periode selama 6 bulan adalah Rp. 201.633/Kg.

$$P = \text{Harga per kilo} = \text{Rp. } 350.000$$

$$Y = \text{Total produksi} = \text{Rp. } 600 \text{ kg}$$

$$\text{BEP Produk} = \frac{\text{Rp. } 38.554.600}{\text{Rp } 350.000 - \text{Rp } 201.633} \times 1 \text{ kg} = 259,85 \text{ kg/periode}$$

Break Even Point produk yang diperoleh pada PT. Raja Porang Sumatera dalam satu periode selama 6 bulan adalah 259,85 Kg dalam satu periode.

$$\text{BEP Penjualan} = \frac{\text{Rp. } 38.554.600}{\frac{1 - \text{Rp. } 201.633}{\text{Rp. } 350.000}} = \text{Rp. } 90.950.885 / \text{periode}$$

Break Even Point penjualan yang diperoleh pada PT. Raja Porang Sumatera dalam satu periode selama 6 bulan adalah Rp. 90.950.885 dalam satu periode.

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Rp. } 159.534.600}{600 \text{ kg}} = 265,891/\text{kg}$$

3. Analisis Kelayakan Usahatani Benih Porang

Untuk menguji tingkat kelayakan usahatani benih porang di daerah penelitian digunakan alat ukur sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} = \text{Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

$$\frac{R}{C} = \text{Ratio} = \frac{\text{Rp } 210.000.000}{\text{Rp } 159.534.600}$$

$$= 1,32$$

$$\frac{B}{C} = \text{Ratio} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

$$\frac{B}{C} = \text{Ratio} = \frac{\text{Rp } 50.465.400}{\text{Rp } 159.534.600}$$

$$= 0,32$$

R/C (Revenue cost ratio) didapat dari pembagian antara penerimaan dengan total biaya. Penerimaan yang diperoleh PT. Raja Porang Sumatera adalah Rp. 210.000.000 dan total biaya yang dikeluarkan oleh PT. Raja Porang Sumatera sebesar Rp 159.534.600. berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai R/C sebesar 1,32 lebih dari 1 artinya usahatani benih porang di PT. Raja Porang Sumatera di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara maka layak diusahakan.

B/C (benefit cost ratio) didapat dari pembagian antara pendapatan dengan total biaya. Pendapatan yang diperoleh PT. Raja Porang Sumatera adalah Rp. 50.465.400 dan total biaya yang dikeluarkan oleh PT. Raja Porang Sumatera sebesar Rp 159.534.600 berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai B/C sebesar 0,32 kurang dari 1 artinya usahatani benih porang di PT. Raja Porang Sumatera di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara maka belum atau tidak layak diusahakan. namun tetap untung dikarenakan total biaya sudah di kurang oleh total penerimaan hasilnya menguntungkan walaupun tidak terlalu besar, apalagi jika hasil panen ditambah dengan penjualan chips porang maka dipastikan usahatani porang di PT. Raja Porang Sumatera layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan Usahatani Benih Porang di PT. Raja Porang Sumatera Rp Rp50.465.400. per 6 bulan.
2. Break Event Point produk adalah 259,85 Kg, Break Event Point penjualan yang diperoleh pada PT. Raja Porang Sumatera dalam satu periode selama 6 bulan adalah Rp. 90.950.885 dalam satu periode, dan untuk BEP harga 265.891/kg.
3. Kelayakan Usahatani Benih Porang di PT. Raja Porang Sumatera Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara didapat nilai B/C sebesar 0,32 kurang dari 1 (tidak layak diusahakan), R/C sebesar 1,32 artinya Usahatani Benih Porang di PT. Raja Porang Sumatera Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara layak diusahakan.

Saran

1. Kepada PT. Raja Porang Sumatera di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara perlu peninjauan ulang penggunaan biaya sewa alat dan tenaga kerja untuk meningkatkan hasil benefit (keuntungan) yang lebih baik.
2. Pemasaran Benih Porang harus lebih luas tidak hanya di pasar lokal atau dalam daerah tetapi sampai ke pasar luar daerah seperti jawa, riau, aceh dan wilayah indonesia lainnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniarto, Rizki. 2019. *Ekspor Porang dari Jawa Timur Terus Meningkat*. Surabaya: Surabaya Inside
- Kashmir, dan Jakfar.(2003). *Studi kelayakan bisnis*. Jakarta: Predana Media Grou.
- Koswara, S. 2013. *Teknologi Pengolahan Umbi-umbian: Pengolahan Umbi Porang*. [Modul]. Institute Pertanian Bogor.
- Nurrohma, 2016. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo*. Kendari.
- Panjaitan,F.E.D, 2014. *Analisis Efisiensi Produksi Dan Penapatan Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Tiga Bianaga, Kabupaten Karo*.Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Rahayuningsih, Y. (2021). ANALISIS USAHATANI PORANG (Amorphophallus muelleri) DI KECAMATAN MANCAK, KABUPATEN SERANG, PROVINSI BANTEN. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 5(1), 47-56.
- Sari,C.Y, 2016. *Analisis Usaha Tani Jambu Biji Di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang*.Universitas Sumatera Utara.Medan
- Sari, Ramdana dan Suhartati. 2015. *Tumbuhan Porang : Prospek Budidaya Sebagai Salah Satu Sistem Agroforestry*. Makassar : Balai Penelitian Kehutanan.
- Siswanto, Bambang dan Hidayati Karamina. 2016. *Persyaratan Lahan Tanaman Porang (Amorphophallus ancophillus)*. Malang : Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi
- Soekartawi.2013. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sulistiyo, Rico Utama, Lita Soetopo dan Damanhuri.2015. *Eksplorasi dan Identifikasi Karakter Morfologi Porang (Amorphophallus Muelleri B.) Di Jawa Timur*. Malang : Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.
- Sumarwoto, 2005. *Iles-iles (Amorphophallus muelleri Blume); Deskripsi dan Sifat-sifat Lainnya*. Biodiversitas, 6 (3) : 185-190.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani: Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutopo, L.2004. *Teknologi Benih*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 238 Hlm.
- Utari,R.T. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Sekala Kepemilikan Didesa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*.Universitas Hasanudin.Makasar.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN (KUISISIONER) JUDUL PENELITIAN ANALISIS
PENDAPATAN USAHATANI BENIH PORANG (*Amorphophallus oncophyllus*
prain) DI PT. RAJAA PORANG SUMATERA KECAMATAN KUALUH
HULU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZAKARIA ECEP
Npm : 1704300012
Jurusan : Agribisnis

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik baiknya. Kuisisioner ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas penelitian yang berjudul “ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BENIH PORANG (*Amorphophallus oncophyllus prain*) DI PT. RAJA PORANG SUMATERA KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Dengan ini kami memohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini dengan objektif dan jujur akan sangat berarti dalam penelitian ini. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

ZAKARIA ECEP

Berilah tanda cheklist (\checkmark) dan isilah titik dibawah ini :

Hari/ Tanggal :

No. Sampel :

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur..... tahun
3. Jenis Klamin : Pria () Wanita ()
4. Status : Menikah () Belum Menikah ()
5. Pendidikan : SD () SMP () SMA () D-3 () S-1 ()
6. Jumlah tanggungan..... orang
7. Pengalaman Berusaha..... tahun
8. Luas lahan m²

Usaha Tani Benih Porang

1. Status Kepemilikan Lahan Pembenihan Porang?
Milik sendiri () Menyewa ()
 - a. Berapa Sewa Lahan/m² Rp..... m²
2. Berapa jumlah benih yang bapak/ibu pergunakan... .. Rp/kg
3. Apakah bapak/ibu menggunakan nutrisi dalam usaha tani benih porang?
a. Ya b. Tidak
4. Berapa harga jual benih porangRp/kg

Jika jawabannya (ya), Nutrisi apa saja yang digunakan

No	Jenis Nutrisi	Kebutuhan (kg/ltr)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1				
2				
3				
4				

5. Penggunaan tenaga kerja

a. Persiapan media benih

No	Jenis Kegiatan	Satuan (HK)		Upah (Rp/HK)		Nilai (RP)
		L	P	L	P	
1						
2						

b. Pemeliharaan

No	Jenis Kegiatan	Satuan (HK)		Upah (Rp/HK)		Nilai (RP)
		L	P	L	P	
1						
2						

c. Pemanenan

No	Jenis Kegiatan	Satuan (HK)		Upah (Rp/HK)		Nilai (RP)
		L	P	L	P	
1						
2						

d. Pasca panen

No	Jenis Kegiatan	Satuan (HK)		Upah (Rp/HK)		Nilai (RP)
		L	P	L	P	
1						
2						

6. Biaya usahatani benih porang

No	Jenis	Harga (Rp)	Jumlah unit	Umur Ekonomis (tahun)
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

a. Biaya variabel

No	Jenis	Harga (Rp)	Jumlah unit	Umur Ekonomis (tahun)
----	-------	------------	-------------	-----------------------

1				
2				
3				
4				

b. Biaya fix cost

No	Jenis	Harga (Rp)	Jumlah unit	Umur Ekonomis (tahun)
1				
2				
3				
4				

7. Bagaimana teknik budidaya usahatani benih porang yang Bapak/Ibu/Saudara/i lakukan?

a. Persiapan lahan

.....

.....

b. Pemasukan Benih

.....

.....

c. Pemberian Nutrisi

.....
.....

d. Pemeliharaan

.....
.....

e. Pemanenan

.....
.....

f. Pasca panen

.....
.....

8. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam kegiatan usahatani benih porang?

a.

b.

9. Apakah bapak/ibu memperoleh bantuan dari pemerintah setempat dalam mengembangkan usahatani benih porang?

a. Ada b. Tidak

jika ada berupa apa saja

- a.
- b.

10. Pemanenan

- a. Berapa lama usia benih porang agar dapat dipanen?.....Bulan
- b. Berapa banyak produksi benih porang bapak/ibu per musim panen.....kg
- c. Kemana Bapak/Ibu memasarkan hasil produksi benih porang?.....

Lampiran 2. Biaya Tetap per 6 bulan

Keterangan	(periode I)	TOTAL
Tenaga Kerja	Rp18.000.000	Rp18.000.000
Sewa Lahan	Rp12.000.000	Rp12.000.000
Rumah Produksi	Rp3.500.000	Rp3.500.000
Biaya peralatan	Rp5.054.600	Rp5.054.600
Total	Rp38.554.600	Rp38.554.600

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 3. Biaya Tetap Tenaga Kerja per 6 bulan

Keterangan	Orang	Hari	Biaya	Total
Pembuatan bedengan	12	4	Rp 90.000	Rp 4.320.000
Pemasangan mulsa	12	2	Rp 90.000	Rp 2.160.000
Pemupukan awal	9	2	Rp 90.000	Rp 1.620.000
Pemupukan Tahap 2	8	1	Rp 90.000	Rp 720.000
Pemupukan Tahap 3	5	2	Rp 90.000	Rp 900.000
Penanaman	13	2	Rp 90.000	Rp 2.340.000
Penyempotan rumput	4	3	Rp 90.000	Rp 1.080.000
Penyempotan hama	3	2	Rp 90.000	Rp 540.000
pemasangan Paranet	9	4	Rp 90.000	Rp 3.240.000
Panen	6	2	Rp 90.000	Rp 1.080.000
Total	81	24	Rp 900.000	Rp 18.000.000

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 4. Biaya Peralatan per 6 bulan

No	Keterangan	Satuan	Qty	Harga	Jumlah	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Sisa pertahun	Nilai Sisa Per periode
1	Ember	Unit	10	Rp60.000	Rp600.000	5	Rp120.000	Rp60.000
2	Plastik Penutup	M	10	Rp6.000	Rp60.000	5	Rp12.000	Rp6.000
3	Karet Ban	Unit	6	Rp1.000	Rp6.000	5	Rp1.200	Rp600
4	Terpal	Unit	4	Rp45.000	Rp180.000	5	Rp36.000	Rp18.000
5	Bambu	Unit	600	Rp10.000	Rp6.000.000	2	Rp3.000.000	Rp1.500.000
6	Cangkul	Unit	4	Rp45.000	Rp180.000	5	Rp36.000	Rp18.000
7	Parang	Unit	4	Rp30.000	Rp120.000	5	Rp24.000	Rp12.000
8	Angkong	Unit	2	Rp200.000	Rp400.000	5	Rp80.000	Rp40.000
9	Paranet	Unit	36	Rp950.000	Rp34.000.000	5	Rp6.800.000	Rp3.400.000
TOTAL					Rp41.546.000		Rp10.109.200	Rp5.054.600

Lampiran 5. Biaya Variabel per 6 Bulan

Keterangan	(periode I)	TOTAL
Listrik & Air	2.400.000	2.400.000
Alat Tulis	480.000	480.000
Internet	900.000	900.000
Benih Katak Porang	80.000.000	80.000.000
Pupuk POC	10.000.000	10.000.000
Pupuk NPK, Urea, Ultradap, KCL, KNO3	11.000.000	11.000.000
Mulsa	13.200.000	13.200.000
Sewa Traktor	3.000.000	3.000.000
Total	120.980.000	120.980.000

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 6. Total Penerimaan per 6 Bulan

Periode	Penjualan Benih Porang (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total
Periode I	600	350.000	210.000.000
TOTAL	600	350.000	210.000.000

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 7. Penjualan Benih Porang Di PT. Raja Porang Sumatera per 6 Bulan tahun 2020

No	Pemerintahan	Petani kecil	Mahasiwa
1	50 kg	130 kg	2 kg
2	100 kg	68 kg	-
3	50 kg	200 kg	-
Total	200	398 kg	2 kg

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 8. Total Pendapatan per 6 Bulan

Total Penerimaan	Total periode I (6 bulan)
Penjualan Benih Porang (Kg)	600
Harga Jual (Rp/Kg)	Rp350.000
Total Penerimaan(RP)	Rp210.000.000
Biaya Tetap	
Tenaga Kerja	Rp18.000.000
Sewa Lahan	Rp12.000.000
Rumah Produksi	Rp3.500.000
Biaya peralatan	Rp5.054.600
Total Biaya Tetap	Rp38.554.600
Biaya Variabel	
Listrik & Air	2.400.000
Alat Tulis	480.000
Internet	900.000
Benih Katak Porang	80.000.000
Pupuk POC	10.000.000
Pupuk NPK, Urea, Ultradap, Kcl, KNO3	11.000.000
Mulsa	13.200.000
Sewa Traktor	3.000.000
Total Biaya Variabel	Rp120.980.000
Total Biaya	Rp159.534.600
Total Pendapatan	Rp50.465.400
Rata-Rata	Rp8.410.900

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Melakukan wawancara terhdap responden



Rumah Produksi Benih Porang



Lahan Produksi Benih Porang